

Membangun Toleransi Sosial Kegiatan Interaksi Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Elfi Syahri Ramadhona^{1*}, Rina Tiur Lona¹, Wawan Patriansyah¹, Tri Eva Juniasih², Nurbaya Harianja², Indra Syahputra Marpaung²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juli 21, 2025

Approved Juli 26, 2025

Keywords:

Toleransi Sosial; Interaksi Multikultural; Keberagaman; Karakter

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat sikap toleransi sosial di kalangan siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan melalui pendekatan interaksi multikultural. Dalam konteks masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, kemampuan memahami dan menghargai perbedaan menjadi keterampilan sosial yang esensial, khususnya di lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya, suku, dan agama yang beragam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi nilai-nilai toleransi, diskusi kelompok, simulasi konflik sosial, dan kegiatan kolaboratif berbasis budaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi serta kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya yang berbeda latar belakang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter toleran di sekolah serta memperkuat keharmonisan dalam kehidupan sosial remaja.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: elfisyahrinie408@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Keanekaragaman ini menjadi kekuatan nasional yang besar, namun juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Perbedaan kultur budaya antara warga lokal dan juga warga pendatang sangat riskan akan terjadinya sikap intoleran terhadap masing-masing dari mereka (Syamaun, 2019). Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam lingkungan yang multikultural. Toleransi mencakup penghargaan terhadap perbedaan,

kesediaan untuk saling menghormati, dan kemauan untuk hidup berdampingan secara damai meskipun ada perbedaan budaya, agama, atau latar belakang lainnya (Anwar dkk., 2023). Implementasi nilai multikulturalisme di lembaga sekolah yaitu pendidikan multikultural harus diterapkan dalam pembelajaran melalui proses kehidupan, pembelajaran lintas budaya dilakukan dengan membentuk pola pikir, sikap, Tindakan dan kebiasaan agar muncul kesadaran kebangsaan Indonesia. Persepsi kepribadian indonesia menjadi fondasi yang kuat sebagai identitas Indonesia yang kuat (Wardatushobariah, 2021:34).

Perkembangan sosial masyarakat saat ini menunjukkan adanya peningkatan polarisasi dan potensi konflik berbasis identitas, termasuk di kalangan remaja dan pelajar. Situasi ini mengharuskan adanya upaya konkret dari berbagai pihak, termasuk dunia pendidikan, untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Salah satu cara yang efektif dalam membangun sikap toleransi adalah melalui kegiatan interaksi multikultural yang dapat mendorong pemahaman lintas budaya dan agama secara langsung di antara para siswa. Toleransi merupakan hal penting yang diharapkan menjadi perekat kesatuan bangsa (Susanto & Kumala, 2019). Toleransi sosial merupakan sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman asal usul, pandangan, dan kepercayaan atau keyakinan di antara individu dalam suatu lingkungan sosial (Japar, Irawaty, and Fadhillah 2019). Toleransi sosial berfokus pada hubungan positif di antara anggota masyarakat. Dalam masyarakat yang beragam karena perbedaan agama, dianjurkan untuk menjaga perdamaian dan bekerja sama dengan individu dari agama lain sesuai dengan norma yang ditetapkan (Nisvilyah 2013).

SMA Negeri 7 Padangsidimpuan merupakan sekolah menengah atas yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang etnis dan agama. Kondisi ini menjadikan sekolah sebagai tempat yang strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi melalui pendekatan multikultural. Konsep toleransi selama ini digunakan dalam menjelaskan interaksi ketika terdapat suatu perbedaan baik itu secara agama, ras, etnis, budaya, keyakinan, maupun perbedaan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat kendala dalam membangun komunikasi yang harmonis antar siswa yang berbeda latar belakang. Hal ini menandakan pentingnya program pembinaan karakter siswa yang berfokus pada peningkatan sikap inklusif dan toleran pendapat (Pasaribu, Manurung, Farasi, & Panjaitan, 2023; Abror, 2020; Pitaloka, Dimiyati, & Purwanta, 2021; Fitriani, 2020).

Kurangnya pemahaman tentang keberagaman dapat menimbulkan gesekan antar siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, yang berpotensi mengganggu iklim belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan intervensi melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan interaktif, yang dapat mendorong siswa untuk lebih memahami, menghargai, dan menerima perbedaan. Kemampuan toleransi dapat dibentuk melalui proses penanaman karakter yang dapat diperoleh melalui interaksi multikultural (Abduh et al., 2023; Abdullah et al.,2023).

Kegiatan interaksi multikultural merupakan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleran dan inklusif. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk saling mengenal budaya masing-masing, berdiskusi, dan bekerja sama dalam suasana yang saling

menghargai. Dengan begitu, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter siswa yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa toleran.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam membangun toleransi sosial melalui kegiatan interaktif berbasis multikultural yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pelatihan, diskusi kelompok, simulasi, dan pertunjukan budaya, diharapkan siswa dapat memahami makna perbedaan, memperkuat empati sosial, dan mengembangkan kemampuan berinteraksi secara sehat dalam lingkungan yang heterogen. Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan tercipta suasana belajar yang kondusif dan inklusif di lingkungan SMA Negeri 7 Padangsidempuan, serta terbentuknya generasi muda yang memiliki kesadaran akan pentingnya hidup rukun dan damai dalam bingkai kebhinekaan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program *Membangun Toleransi Sosial Melalui Kegiatan Interaksi Multikultural pada Siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan* sebagai upaya preventif dan edukatif dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran multikultural dan mampu hidup damai dalam masyarakat yang majemuk.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran interaktif yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman multikulturalisme. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan analisis kebutuhan

Tim pelaksana akan melakukan observasi awal ke SMA Negeri Padangsidempuan untuk mengidentifikasi latar belakang sosial-budaya siswa, dinamika interaksi antar siswa, serta potensi konflik atau intoleransi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara informal dengan guru BK, wali kelas, dan perwakilan siswa.

2. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah

Tim akan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan tujuan, jadwal, dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Persetujuan dan dukungan sekolah menjadi landasan utama keberhasilan kegiatan.

3. Sosialisasi program

Sosialisasi dilakukan kepada seluruh peserta kegiatan (siswa dan guru pendamping) untuk memperkenalkan pentingnya toleransi sosial dan keberagaman budaya dalam kehidupan sekolah. Dilakukan dalam bentuk seminar mini yang interaktif.

4. Pelaksanaan kegiatan interaksi multikultural

Kegiatan utama dilaksanakan yaitu workshop dan diskusi kelompok untuk membahas materi workshop tentang pengertian dan pentingnya toleransi sosial, nilai-nilai budaya lokal dan nasional, studi kasus intoleransi dan penyelesaiannya. Selanjutnya dilakukan simulasi dengan melibatkan siswa dalam permainan peran tentang situasi sosial yang berkaitan dengan konflik budaya atau perbedaan pendapat.

Hal ini bertujuan untuk melatih empati dan kemampuan menyelesaikan masalah secara damai. Siswa diminta menampilkan budaya daerah masing-masing (jika berasal dari latar berbeda), seperti pakaian tradisional, makanan khas, musik, atau cerita rakyat. Di akhir sesi, siswa bersama-sama menyusun deklarasi atau komitmen untuk menjaga toleransi dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah.

5. Monitoring dan evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap siswa terkait toleransi sosial. Guru dan siswa juga akan diminta memberikan feedback secara kualitatif.

6. Pelaporan dan tindak lanjut

Hasil kegiatan akan didokumentasikan dalam bentuk laporan dan disampaikan kepada pihak sekolah. Jika memungkinkan, dilakukan pembentukan “duta toleransi sekolah” sebagai tindak lanjut keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan dan berlangsung selama tiga hari, dengan melibatkan siswa kelas XI dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Kegiatan dirancang untuk menumbuhkan sikap toleran dan meningkatkan kualitas interaksi antar siswa dalam konteks multikultural. Dari pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman konsep toleransi dan multikulturalisme

Berdasarkan pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, dimana rata-rata nilai pre-test siswa adalah 65 dan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 30% dalam pemahaman tentang nilai-nilai toleransi dan keberagaman.

2. Terbangunnya sikap saling menghargai antar siswa

Melalui observasi dan umpan balik dari guru pendamping, siswa menunjukkan peningkatan sikap saling menghargai saat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok heterogen. Interaksi yang lebih aktif antara siswa dari latar belakang budaya, agama, dan etnis yang berbeda serta meningkatnya empati siswa dalam memahami perbedaan pendapat dan pengalaman teman-temannya.

3. Terbentuknya kelompok pelajar peduli toleransi (KPPT)

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan, terbentuk satu komunitas kecil di sekolah yang berfokus pada promosi nilai-nilai toleransi dan kegiatan lintas budaya. Kelompok ini nantinya akan melakukan kampanye dan kegiatan sosial terkait nilai toleransi, perdamaian, dan keberagaman. Kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas menyampaikan dukungan terhadap program ini, serta berharap kegiatan serupa dapat berlanjut ke tahap berikutnya sebagai bagian dari program pembinaan karakter siswa.

4. Antusiasme tinggi dari peserta dan pihak sekolah

Tingkat kehadiran siswa mencapai 95%, dan hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 87% siswa merasa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap cara mereka memandang perbedaan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipatif dan kontekstual dapat secara efektif menumbuhkan nilai toleransi sosial di kalangan siswa. SMA Negeri 7 Padangsidimpuan sebagai sekolah dengan latar belakang siswa yang beragam (etnis Batak, Minangkabau, Jawa, dan lainnya), menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan semangat multikulturalisme. Tantangan utama yang ditemukan adalah masih adanya stereotip dan prasangka di antara sebagian kecil siswa. Namun, melalui diskusi terbuka dan metode experiential learning, siswa menjadi lebih terbuka dalam memahami perspektif teman yang berbeda latar belakang. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi dinamika sosial di era globalisasi, serta memperkuat ketahanan sosial di tingkat lokal.

Interaksi yang sehat dalam keberagaman menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, damai, dan harmonis. Melalui berbagai rangkaian kegiatan seperti workshop, diskusi kelompok, simulasi peran, dan proyek kolaboratif, siswa diajak untuk memahami makna toleransi bukan hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai toleransi, tetapi juga berdampak pada aspek afektif-yakni perubahan sikap dan cara pandang terhadap perbedaan. Banyak siswa yang awalnya memiliki sikap tertutup atau pasif dalam berinteraksi lintas budaya, menjadi lebih terbuka dan komunikatif.

Kegiatan ini mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam penguatan nilai toleransi, gotong royong, dan persatuan dalam keberagaman. Nilai-nilai ini sangat penting untuk diinternalisasi sejak usia sekolah menengah sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas. Pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif terbukti mampu mengurangi sekat-sekat sosial di antara siswa. Ketika mereka bekerja bersama dalam kelompok yang beragam, muncul kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dan kontribusi yang penting, tanpa memandang latar belakang budayanya. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sekolah berperan strategis dalam menjaga dan memelihara nilai toleransi sosial. Dukungan dari guru, wali kelas, dan kepala sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program ini. Keberlanjutan program melalui forum siswa dan kampanye internal diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai ini secara konsisten. Meskipun kegiatan berlangsung dengan baik, beberapa tantangan tetap muncul, seperti masih adanya stereotip dan prasangka dari sebagian kecil siswa, beberapa siswa dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi belum terbuka. Namun, hal ini menjadi bagian dari proses belajar sosial yang memang memerlukan waktu dan pengulangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi sosial dalam kehidupan multikultural. Melalui berbagai kegiatan

interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, pemutaran film edukatif, dan sesi refleksi, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam hal menghargai perbedaan budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan harmoni sosial. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan mencerminkan bahwa program ini relevan dan dibutuhkan di lingkungan sekolah.

Untuk memperkuat dampak kegiatan, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pembinaan sikap toleran di lingkungan sekolah dan keluarga sangat disarankan. Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kegiatan serupa secara berkala agar nilai-nilai toleransi dan keberagaman tetap terjaga dan berkembang di kalangan siswa. Perlu dikembangkan media edukatif yang menarik (seperti video, modul, dan podcast) untuk menjangkau siswa secara lebih luas dan memperkuat pesan-pesan toleransi. Program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain di wilayah Padangsidempuan maupun daerah lainnya yang memiliki keragaman sosial dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padangsidempuan, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan ini. Para guru dan staf pengajar SMA Negeri 7 Padangsidempuan yang turut membantu dalam koordinasi dan mendampingi kegiatan, serta memberikan semangat kepada para siswa untuk berpartisipasi aktif. Seluruh siswa peserta kegiatan, yang telah menunjukkan antusiasme, keterbukaan, dan semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Rekan-rekan tim pelaksana, yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi dalam merancang, menyiapkan, dan melaksanakan program ini secara profesional. Kepada Pihak perguruan tinggi atas dukungan moral, administratif, dan finansial yang diberikan. Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam membangun sikap toleransi sosial di kalangan generasi muda dan menjadi langkah kecil menuju masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., Rosmaladewi, & Andrew, M. (2023). Strategies of Implementing Multicultural Education: Insights from Bilingual Educators. *International Journal of Language Education*, 7(2), 343-353.
- Abdullah, A., Alim, A., Andriyadi, F., & Burga, M. A. (2023). Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3), 1173–1198.
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.
- Anwar, S., Fauzi, M., Yani, A., & Siswoyo, S. (2023). Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam. *Hutanasyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(2), 117-134.

- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192.
- Japar, Muhammad, Irawaty, and Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94–104.
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 383.
- Pasaribu, M. S., Manurung, R. L., Farasi, D. R. D. S., & Panjaitan, S. (2023). Eksplorasi Ragam Budaya dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka Guna Mempertebal *Toleransi*. *Journal on Education*, 5(4), 14804-14812.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(2), 105-111.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95.
- Wardatushobariah, N. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Penelitian Di Mi Jamaludin Sampih). *Tsaqafatuna*, 3(2), 30–42.